

**HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN
PERKAWINAN USIA DINI REMAJA PUTRI DI DESA TLOGOPUCANG DAN
DESA CARUBAN KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN TEMANGGUNG**

RINGKASAN SKRIPSI



Oleh:

Isrokiyah

NIM 13405244002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN
PERKAWINAN USIA DINI REMAJA PUTRI DI DESA TLOGOPUCANG DAN
DESA CARUBAN KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN TEMANGGUNG**

Disusun oleh:

Isrokiyah

NIM 13405244002

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri

Yogyakarta

Pada tanggal 10 Oktober 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji/Pembimbing Sri Agustin Sutrisnowati, M.Si		17 Oktober 2017
Sekretaris Dr. Hastuti, M.Si		17 Oktober 2017
Penguji Sriadi Setyawati, M.Si		17 Oktober 2017

Yogyakarta, 17 OCT 2017

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
NIP: 19620321 198903 1 0001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isrokiyah
NIM : 13405244002
Program Studi : Pendidikan Geografi
Judul TAS : Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Perkawinan Usia Dini Remaja Putri di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 28 September 2017
Yang menyatakan,



Isrokiyah
NIM. 13405244002

HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN PERKAWINAN USIA DINI REMAJA PUTRI DI DESA TLOGOPUCANG DAN DESA CARUBAN KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN TEMANGGUNG

Oleh

Isrokiyah & Sri Agustin Sutrisnowati, M.S

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kondisi sosial orang tua remaja putri yang melakukan perkawinan usia dini; 2) Kondisi ekonomi orang tua remaja putri yang melakukan perkawinan usia dini ; dan 3) Hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua dengan perkawinan usia dini remaja putri.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan yang digunakan adalah keruangan dengan tema analisis komparasi keruangan. Populasi dalam penelitian ini adalah salah satu orang tua dari remaja putri yang melakukan perkawinan usia dini yaitu sejumlah 75 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data meliputi *editing*, *coding*, dan tabulasi. Teknik analisis data menggunakan tabel frekuensi dan tabel silang.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Kondisi sosial: a) Umur responden paling banyak merupakan umur produktif, dan tertinggi di Desa Tlogopucang pada kelompok umur 45-49 tahun yaitu sebesar 28,89% sedangkan di Desa Caruban pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu sebesar 40,00%. Jenis kelamin responden di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu masing-masing sebesar 60,00% dan 63,33%; b) Pendidikan responden baik bapak serta ibu sebagian besar di Desa Tlogopucang tamat Sekolah Dasar dengan persentase 51,11% dan 75,56%, serta di Desa Caruban yaitu tamat Sekolah Dasar dengan persentase 60,00% dan 63,33%.c) Pengetahuan umum responden tentang perkawinan di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban masih rendah yaitu sebesar 64,44% dan sebesar 63,33%; 2) Kondisi ekonomi: a) Mata pencaharian pokok responden di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban paling banyak sebagai petani yaitu sebesar 51,11% dan sebesar 50,00%; b) Rata-rata total pendapatan responden di Desa Caruban lebih besar dibandingkan dengan Desa Tlogopucang yaitu masing-masing sebesar Rp 2.337.000/bulan dan Rp 2.005.000/bulan; c) Jumlah anggota rumah tangga di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban paling banyak berjumlah 5 orang dengan persentase masing-masing sebesar 62,22% dan 46,67%; dan 3) Terdapat hubungan yang negatif antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan usia kawin pertama remaja putri pada rentang umur 16-19 tahun yaitu tingkat pendidikan orang tua, jumlah anggota rumah tangga, pengetahuan umum responden serta total pendapatan rumah tangga di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung.

Kata Kunci: Sosial Ekonomi Orang Tua , Perkawinan Usia Dini

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai jumlah penduduk besar. Jumlah penduduk yang besar ini telah membawa Indonesia menduduki posisi ke-4 sebagai negara dengan penduduk terbesar di dunia setelah negara China, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk Indonesia sebesar 259.400.000 jiwa (*World Population Data Sheet 2016*). Jumlah penduduk yang tinggi tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi.

Fertilitas sebagai istilah demografi merupakan hasil reproduksi yang nyata (bayi lahir hidup) dari seorang wanita atau sekelompok wanita, dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir (Eko Siswono, 2015: 49). Angka kelahiran pada tahun 2016 setiap 1000 penduduk di Indonesia sebesar 20 jiwa, yang artinya angka kelahiran di Indonesia tahun 2016 tergolong sedang (*World Population Data Sheet tahun 2016*). Dalam istilah demografi, mortalitas atau kematian adalah peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup (Eko Siswono, 2015: 92). Tingkat kematian Pada tahun 2016 menunjukkan setiap 1000 penduduk di Indonesia adalah 7 jiwa, yang artinya angka kematian di Indonesia pada tahun 2016 tergolong rendah (*World Population Data Sheet tahun 2016*). Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap di suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik atau negara ataupun batas administratif atau batas bagian adalah suatu Negara (Eko Siswono, 2015: 115).

Angka kelahiran di Indonesia berdasarkan *World Population Data Sheet tahun 2016*, lebih tinggi dibandingkan angka kematian. Hal ini

dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial dan ekonomi diantaranya, perbedaan tempat tinggal (perdesaan dan perkotaan), pendapatan rumah tangga, pendidikan orang tua, umur perkawinan pertama, dan kesehatan. Setiap wilayah memiliki faktor penyebab tingginya angka fertilitas yang berbeda, namun faktor yang paling mendominasi adalah perkawinan.

Perkawinan adalah suatu ikatan antara laki-laki dan perempuan yang tidak akan berhenti sampai melahirkan anak saja, akan tetapi tetap berlanjut terus setelah si anak lahir sampai memenuhi kebutuhan-kebutuhannya (Rozy Munir, 1982: 97). Kematangan emosi merupakan aspek yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan perkawinan. Batas usia dalam melangsungkan perkawinan sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena di dalam perkawinan menghendaki kematangan psikologis.

Usia perkawinan yang terlalu dini dapat mengakibatkan meningkatnya kasus perceraian karena kurangnya kesadaran untuk bertanggung jawab dalam kehidupan berumah tangga bagi suami istri. Menurut Undang-undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 pasal 7 tentang syarat-syarat perkawinan yaitu mengenai usia perkawinan yang diizinkan yaitu bila pihak pria mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun. Tujuan perkawinan adalah memperoleh keturunan yang baik.

Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa (1991: 203) mendefinisikan, remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yakni antara 12 tahun sampai 21 tahun. Perkawinan di bawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal-persiapan fisik, persiapan mental, juga persiapan materi tergolong ke dalam perkawinan usia

dini (Mohammad M. Dlori, 2005: 24). Perkawinan usia dini tersebut berdampak buruk terhadap kesehatan remaja perempuan. Secara fisik, perempuan di bawah usia 19 tahun masih dalam pertumbuhan sehingga belum siap menjalani fungsi reproduksi (Kartono Mohammad: tahun 2014).

Kenyataannya, fenomena tidak sesuai dengan usia yang sudah ditentukan dalam Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 pasal 7. Sebagian besar remaja putri yang melakukan perkawinan pada rentang usia antara 12 tahun sampai 19 tahun. Hal ini terjadi di beberapa wilayah di Kabupaten Temanggung, khususnya terjadi di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban.

Alasan peneliti memilih kedua desa tersebut yaitu dilihat dari jumlah perkawinan di Desa Tlogopucang lebih banyak dibandingkan dengan Desa Caruban, serta adakah hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua dengan perkawinan usia dini remaja putri di kedua desa. Gambaran umum mengenai kondisi sosial dalam penelitian ini dapat dilihat dari segi pendidikan orang tua remaja putri. Pendidikan merupakan awal untuk menunda suatu perkawinan, oleh karena itu sangat penting. Penduduk Desa Tlogopucang yang berjumlah 6281 jiwa, dapat diketahui kondisinya yang masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat karena banyaknya lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang masih rendah jika dibandingkan dengan lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang berjumlah 626 jiwa.

Tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah akan mempengaruhi suatu pengetahuan masyarakat tentang perkawinan, karena tidak adanya pengetahuan mengenai akibat buruk perkawinan terlalu dini.

Selain itu khawatir anak menyebabkan aib keluarga atau takut anaknya melakukan zina saat pacaran, sehingga menyebabkan kecenderungan yang dilakukan orang tua yaitu menikahkan anaknya di usia muda. Berbeda dengan kondisi pendidikan yang ada di Desa Caruban kondisi pendidikannya sudah tergolong tinggi, karena banyaknya lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang tinggi serta tidak sedikit yang mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi jika dibandingkan dengan lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang berjumlah 300 jiwa dengan jumlah penduduknya sebesar 2644 jiwa.

Kondisi pendidikan yang masih tergolong rendah juga mempengaruhi jenis pekerjaan yang dimiliki penduduknya, karena suatu pendidikan berkaitan dengan pendapatan yang dihasilkan oleh seseorang sehingga apabila pendapatan semakin tinggi biasanya tingkat pendidikannya juga semakin tinggi. Jenis pekerjaan yang ada di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban menjelaskan sebanyak 25 % penduduk Desa Tlogopucang yaitu sebagai petani, dimana penghasilan yang didapatkan bersifat musiman, yang menyebabkan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya masih tergolong kurang. Akibat sulitnya pemenuhan kebutuhan menyebabkan sebagian remaja putri memilih putus sekolah dan memutuskan menikah diusia muda demi mengurangi beban keluarga.

Faktor- faktor yang menyebabkan perkawinan usia dini diantaranya adalah faktor pergaulan bebas. Pergaulan bebas merupakan bentuk tingkah laku remaja yang menyimpang dan kurangnya pengawasan dari orang tua, sehingga mereka dengan bebas melakukan hal-hal yang tidak diketahui oleh orang tua mereka. Pemaparan diatas tentang faktor-

faktor yang menyebabkan perkawinan usia dini, di bawah ini akan disajikan tabel mengenai gambaran jumlah remaja putri di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban yang melakukan perkawinan usia dini dengan rentang usia antara kurang dari 16 tahun, 16-19 tahun, dan lebih dari 19 tahun yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Pelaku Perkawinan Usia Putri di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban Berdasarkan Usia

Tahun	Kel. Umur (Thn)	Jumlah Remaja Putri yang melakukan Perkawinan			
		Desa Tlogopucang	%	Desa Caruban	%
2011	<16	5	14,71	3	30,00
	16-19	29	85,29	7	70,00
	>19	-	-	-	-
Jumlah Remaja Putri yang melakukan Perkawinan		34	100	10	100
2012	<16	2	6,25	-	-
	16-19	30	93,75	5	100,00
	>19	-	-	-	-
Jumlah Remaja Putri yang melakukan Perkawinan		32	100	5	100
2013	<16	3	8,33	1	25,00
	16-19	33	91,67	3	75,00
	>19	-	-	-	-
Jumlah Remaja Putri yang melakukan Perkawinan		36	100	4	100
2014	<16	6	15,00	-	-
	16-19	34	85,00	7	100,00
	>19	-	-	-	-
Jumlah Remaja Putri yang melakukan Perkawinan		40	100	7	100
2015	<16	3	7,31	-	-
	16-19	38	92,69	5	100,00
	>19	-	-	-	-
Jumlah Remaja Putri yang melakukan Perkawinan		41	100	5	100

(Sumber: Kantor KUA Kecamatan Kandang, 2016)

Jumlah remaja putri yang melakukan perkawinan usia dini di Desa Tlogopucang mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2011 dengan umur rentang 16-19 tahun sebesar 85,29% sedangkan pada tahun 2015 menjadi

92,69%. Berbeda dengan Desa Caruban jumlah perkawinan usia dini remaja putri mengalami penurunan yaitu pada tahun 2011 dengan umur <16 tahun yaitu sebesar 30,00% dan pada tahun 2015 menjadi 0%, oleh karena itu peneliti bermaksud untuk mengetahui perbedaan jumlah pelaku remaja putri yang melakukan perkawinan usia dini dengan dihubungkannya dari kondisi sosial ekonomi orang tua.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Perkawinan Usia Dini Remaja Putri di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung”**.

II. KAJIAN TEORI

A. Kajian Geografi

1. Definisi Geografi

Geografi merupakan salah satu ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik gejala-gejala dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di permukaan bumi baik yang fisik maupun yang bersangkutan dengan makhluk hidup beserta permasalahannya, melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan (Bintarto, 1991: 16).

2. Geografi Sosial

Menurut Bintarto (1968) dalam Eva Banowati (2013: 4-6) geografi sosial adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara penduduk dengan keadaan alam serta aktivitas dan usaha dalam menyesuaikan dan menguasai keadaan

alam demi kemakmuran dan kesejahteraan. Konsekuensi tindakan diawali masa beradaptasi, memanfaatkan, dan menguasai.

3. Geografi Ekonomi

Geografi ekonomi adalah cabang Geografi Manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Dengan arti lain yaitu aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk kedalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, dan komunikasi (Nursid Sumaatmaja, 1981: 54).

4. Geografi Penduduk

Geografi penduduk secara khusus menelaah aspek geografis dari kependudukan yang berkenaan dengan manusia sebagai penduduk suatu wilayah, menjadi bahan interpretasi dan analisa geografi penduduk (Nursid Sumaatmadja, 1981: 54).

5. Konsep Dasar Geografi

Konsep dalam penelitian ini yang digunakan Menurut Suharyono dan Moch. Amin (1994: 28-33) yaitu sebagai berikut:

a. Konsep Lokasi

Lokasi penelitian berada di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung.

b. Konsep Interaksi/ Interdependensi

Konsep interaksi dalam penelitian ini berkaitan dengan, aktivitas penduduk yang terdapat di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban yang dilihat dari kondisi sosial ekonominya.

c. Konsep keterkaitan keruangan

Konsep keterkaitan keruangan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua dengan perkawinan usia dini remaja putri yang terjadi di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban.

6. Pendekatan Geografi

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan keruangan dengan tema analisis komparasi keruangan dengan tujuan untuk mendeskripsikan keunggulan serta kelemahan dari suatu perkawinan usia dini.

B. Kajian Sosial

1. Demografi

Menurut Rozy munir (1982: 204), demografi merupakan studi tentang statistik vital penduduk terutama mengenai laju kecepatan perubahan penduduk dan sebab-sebab perubahan faktor itu.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan sekolah terakhir saat proses wawancara yang telah diikuti responden yaitu orang tua serta remaja putri yang melakukan perkawinan usia dini.

3. Jumlah anggota dalam rumah tangga

Jumlah anggota rumah tangga dalah banyaknya anggota keluarga responden yang menjadi beban tanggungan responden secara ekonomi dalam rumah tangga yang berada dalam satu atap.

Indikator banyaknya anggota keluarga adalah Kartu Keluarga (KK). Jumlah anggota dalam rumah tangga dalam penelitian yang akan dibahas diantaranya yaitu : jumlah ART, jumlah anak usia yang masih sekolah, jumlah ART yang bekerja, dan jumlah pendapatan ART.

4. Pengetahuan umum tentang perkawinan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui untuk memperoleh suatu pemahaman, pembelajaran terhadap yang dipelajarinya sehingga mengetahui hasilnya. Pengetahuan dalam penelitian ini adalah pengetahuan umum yang diketahui responden mengenai perkawinan.

5. Kesehatan

Sehat dalam definisi WHO (1957), adalah suatu keadaan sejahtera sempurna dari fisik, mental, dan sosial yang tidak hanya terbatas pada bebas dari penyakit dan kelemahan, dirasa tidak sesuai atau tidak lengkap lagi (Wiku Asisasmito, 2010: 6).

C. Kajian Ekonomi

1. Mata pencaharian

Meliputi suatu pekerjaan dan jenis pekerjaan yaitu pekerjaan pokok dan pekerjaan tambahan.

2. Pendapatan

Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan

kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Soemarso, 2005: 230).

3. Kondisi Perumahan

Kondisi perumahan dalam penelitian ini adalah suatu kriteria yang akan menunjukkan tingkat kelayakan rumah dengan cara menilai unsur-unsur fisik rumah. Unsur-unsur tersebut meliputi keadaan atap, dinding, lantai, kamar mandi dan toilet.

4. Kepemilikan Barang Berharga

Kepemilikan barang berharga dapat diartikan kepemilikan beberapa barang yang memiliki nilai jual kembali dan dianggap berharga bagi pedagang. Kepemilikan barang berharga meliputi alat transportasi, alat komunikasi, alat elektronik, dan pemenuhan kebutuhan lainnya.

D. Kajian Perkawinan

1. Pengertian Perkawinan di Indonesia

Istilah “perkawinan” berkenaan dengan suatu ikatan antara laki-laki dan perempuan yang tidak akan berhenti sampai melahirkan anak saja, akan tetapi tetap berlanjut terus setelah si anak lahir sampai memenuhi kebutuhan-kebutuhannya (Rozy Munir, 1982: 97).

2. Tujuan Perkawinan

UU No. 1 Tahun 1974 Pasal 1, dikatakan bahwa tujuan perkawinan adalah untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Suami istri perlu saling membantu dan melengkapi, agar masing-masing dapat

mengembangkan kepribadianya dan dapat mencapai kesejahteraan spiritual dan material.

3. Syarat-syarat Perkawinan

Syarat-syarat perkawinan terdapat pada pasal 7 dalam UU No. 1 Tahun 1974, yaitu sebagai berikut :

- a. Perkawinan hanya diijinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun.
- b. Dalam hal penyimpangan terdapat ayat (1) pasal ini dapat meminta dispensasi kepada pengadilan atau pejabat lain yang ditunjuk oleh kedua orang tua pihak pria maupun pihak wanita.
- c. Ketentuan-ketentuan ini mengenai keadaan salah seseorang atau kedua orang tau tersebut.

4. Pengertian Perkawinan Usia Dini

Menurut Mohammad M. Dlori (2005: 24) perkawinan dini merupakan sebuah perkawinan dibawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal persiapan fisik, persiapan mental, juga persiapan materi, sebagaimana tercantum dalam UU No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan yang menyebutkan bahwa usia pasangan minimal untuk wanita 16 tahun dan laki-laki 19 tahun.

5. Faktor-faktor Pendorong Perkawinan Usia Dini

Ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya perkawinan dini, yang sering kita jumpai di lingkungan masyarakat kita, yaitu:

- a. Ekonomi
- b. Pendidikan

- c. Orang tua
 - d. Adat istiadat
6. Usia Perkawinan Dini

Pasal 6 ayat 2 UU No. 1 Tahun 1974 menyatakan bahwa untuk melangsungkan suatu perkawinan seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun harus mendapat ijin dari kedua orang tuanya. Dalam penelitian ini dikhususkan untuk remaja putri yang melakukan perkawinan dini di umur 12 tahun sampai 19 tahun.

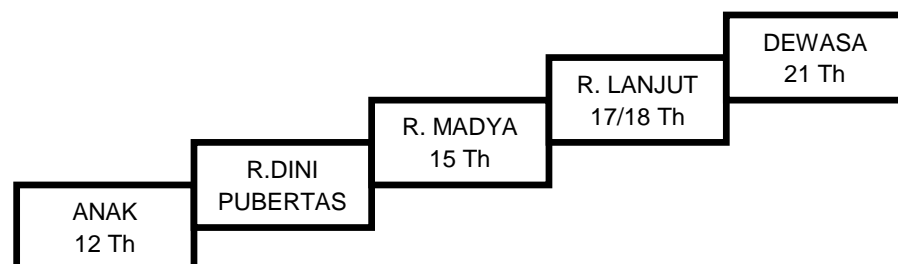
E. Kajian Remaja

1. Pengertian remaja

Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa (1991: 203) mengemukakan, remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yakni antara 12 tahun sampai 21 tahun

2. Batas usia remaja

Batas usia remaja menurut, Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa (1991: 204) yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Batas Usia Remaja

Berdasarkan uraian di atas, batas umur remaja dapat disimpulkan yakni dimulai dari umur 12 tahun sampai 19 tahun, sehingga dalam penelitian ini umur remaja putri yang akan diteliti mulai umur 12 tahun sampai 19 tahun.

F. Kerangka Pikir

Perkawinan adalah suatu ikatan antara laki-laki dan perempuan secara sah dimata agama dan negara dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang kekal dan bahagia, serta memperoleh keseimbangan hidup baik secara biologis, psikologis maupun secara sosial. Perkawinan dalam penelitian ini yaitu perkawinan yang dilakukan di usia dini. Maksud dari perkawinan usia dini yaitu perkawinan yang dilakukan dibawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal persiapan fisik, persiapan mental juga persiapan materi. Perkawinan dalam penelitian ini akan dikaitkan dengan kondisi sosial ekonomi orang tua.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian tentang fenomena perkawinan usia dini remaja putri yang terjadi di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. Subjek dari Penelitian ini adalah orang tua dari anak remaja putri yang melakukan perkawinan usia dini. Tujuan dari peneelitan ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi orang tua dengan perkawinan usia dini remaja putri. Kondisi sosial yang dikaji yaitu tentang umur dan jenis kelamin responden, tingkat pendidikan responden, jumlah anggota dalam rumah tangga, pengetahuan umum

responden tentang perkawinan usia dini , dan kesehatan remaja putri setelah melakukan perkawinan usia dini.

Kondisi ekonomi dalam penelitian ini yang dikaji yaitu tentang mata pencaharian pokok responden, pendapatan responden, kondisi perumahan responden, dan kepemilikan barang berharga responden. Perkawinan usia dini remaja putri yang dihubungkan dengan kondisi sosial ekonomi orang tua yaitu usia kawin pertama remaja putri, sehingga hasil ahir dari penelitian ini adalah bagaimana hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua dengan perkawinan usia dini remaja putri di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung.

III. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan keruangan dengan tema analisis komparasi keruangan yang bertujuan untuk mendiskripsikan keunggulan serta kelemahan dari suatu perkawinan usia dini.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai “Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Perkawinan Usia Dini Remaja Putri” dilaksanakan di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Januari-September 2017.

3. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu sebesar 75 responden (Sumber: Data Primer).

4. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi

5. Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah dalam pengolahan data dalam penelitian ini meliputi *editing, coding, dan tabulasi*.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian dengan teknik analisis deskriptif yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data yang sudah berupa tabel frekuensi, grafik, maupun diagram kemudian dianalisis secara deskriptif yaitu dengan memaparkannya dalam bentuk naratif yang representatif dengan data hasil olahan agar lebih mudah dipahami serta diolah dalam bentuk tabel frekuensi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Sosial

1. Umur Responden

Umur terendah responden dari remaja putri kawin di usia dini adalah 39 tahun dan umur tertinggi adalah 64 tahun. Jumlah orang tua di Desa Tlogopucang yang terbesar pada kelompok umur 41-55 tahun sebesar 28,89%. Jumlah responden di Desa Caruban yang tertinggi yaitu pada kelompok umur 46-50 tahun sebesar 40,00%.

2. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin responden di Desa Tlogopucang yaitu responden laki-laki sebesar 40,00% jiwa dan perempuan sebesar 60,00%, sedangkan di Desa Caruban responden laki-laki sebesar 36,67% dan perempuan sebesar 63,33%. Jumlah responden perempuan lebih banyak daripada jumlah responden laki-laki.

3. Status Perkawinan Responden

Status perkawinan responden di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban menunjukkan bahwa yang berstatus menikah yaitu sebesar 100,00%, hal ini dikarenakan dalam penelitian ini responden dalam keadaan keluarga lengkap. Keluarga lengkap disini berarti responden bersetatus menikah.

4. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan bapak Desa Tlogopucang yang terbanyak adalah tamat SD sebesar 51,11% sedangkan di Desa Caruban diketahui bahwa tingkat pendidikan bapak paling banyak adalah tamat SD sebesar 60,00%. Tingkat pendidikan ibu di Desa Tlogopucang yang terbanyak adalah tamat SD sebesar 75,56% sedangkan di Desa Caruban pendidikan terakhir yang terbanyak yaitu tamat SD sebesar 63,33 %. Tingkat pendidikan remaja putri di Desa Tlogopucang yang terbanyak adalah tamat SLTP sebesar 86,67% sedangkan di Desa Caruban diketahui tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SLTP sebesar 66,67%.

5. Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden

Jumlah anggota rumah tangga responden di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban sebagian besar berjumlah 5 orang yaitu masing-masing sebesar 62,22% dan 46,67%.

6. Pengetahuan Umum Responden Tentang Perkawinan

Pengetahuan orang tua tentang perkawinan usia dini terkecil yaitu 13 poin dan terbesar 29 poin. Desa Tlogopucang menunjukkan bahwa skor pengetahuan yang paling banyak terdapat pada kelompok skor 13-21 point yang termasuk dalam golongan rendah atau disebut pengetahuan yang masih rendah yaitu sebesar 64,44%. Desa Caruban skor pengetahuan yang paling banyak terdapat pada kelompok skor 13-21 point termasuk pengetahuan rendah yaitu sebesar 63,33%.

7. Kesehatan remaja putri yang melakukan perkawinan usia dini

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban 100% tidak memiliki penyakit terkait kesehatan reproduksi sesuai pemaparan dari responden

B. Kondisi Ekonomi

1. Mata Pencaharian Pokok Responden

Mata pencaharian pokok responden di Desa Tlogopucang dan Caruban adalah sebagai petani. Namun, persentase yang ada di Desa Tlogopucang lebih banyak dibandingkan dengan yang ada di Desa Caruban yaitu masing-masing sebesar 51,11% dan sebesar 50,00%.

2. Total Pendapatan Rumah Tangga

Total pendapatan rumah tangga dengan rata-rata total pendapatan responden di Desa Tlogopucang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata total pendapatan rumah tangga di Desa Caruban masing-masing sebesar Rp. 2.005.000 dan Rp. 2.337.000.

C. Perkawinan Usia Dini Remaja Putri

1. Usia Remaja Putri Kawin Pertama

Usia remaja putri kawin pertama dengan rentang antara 16-19 tahun lebih banyak dialami oleh remaja putri di Desa Caruban dibandingkan dengan Desa Tlogopucang yaitu sebesar 93,33 % dan sebesar 86,67 %.

2. Alasan Responden Mengizinkan Anaknya Menikah Usia Dini

Alasan responden yaitu untuk mengurangi beban ekonomi orang tua di Desa Tlogopucang lebih besar dibandingkan dengan Desa Caruban yaitu masing-masing sebesar 82,22 % dan 46,67 %.

3. Tanggapan responden tentang Perkawinan Usia Dini Remaja Putri

Tanggapan responden setuju lebih banyak di Desa Tlogopucang dibandingkan dengan Desa Caruban yaitu masing-masing sebesar 53,33 % dan sebesar 26,67 %.

D. Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Perkawinan Usia Dini Remaja Putri di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung

Berdasarkan perhitungan menggunakan tabel silang terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua

dengan usia kawin pertama remaja putri pada rentang umur 16-19 tahun.

- a. Tingkat pendidikan baik bapak maupun ibu yaitu sebagian besar tamat SD yang berhubungan dengan usia kawin pertama remaja putri dengan persentase 44,44% dan 60,00% serta 62,22% dan 60,00%.
- b. Jumlah anggota keluarga ternyata mempunyai hubungan dengan usia kawin pertama remaja putri. Semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin cepat usia kawin pertama. Kondisi ini dibuktikan oleh kedua daerah penelitian yaitu Desa Tlogopucang dan Desa Caruban dengan masing-masing persentase sebesar 51,11% dan sebesar 40,00%.
- c. Pengetahuan umum orang tua tentang perkawinan di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban sebagian besar masih tergolong rendah yang berhubungan dengan usia kawin pertama dengan persentase sebesar 77,78% dan sebesar 86,67%.
- d. Total pendapatan rumah di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban sebagian besar masih tergolong sedang yang mempunyai hubungan dengan usia kawin pertama remaja putri dengan persentase masing-masing sebesar 37,78% dan sebesar 53,33%.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi sosial orang tua Desa Tlogopucang dan Desa Caruban

a. Demografi

Di Desa Tlogopucang persentase umur responden tertinggi pada umur 51-55 tahun yaitu 28,89%, sedangkan di Desa Caruban pada kisaran umur 46-50 tahun yaitu sebesar 40,00%. Jenis kelamin responden dikedua desa tersebut yaitu sebagian besar jenis kelamin perempuan dengan persentase masing-masing sebesar 60,00% dan 63,33%.

- b. Tingkat Pendidikan
- Pendidikan responden yaitu antara suami dan istri sebagian besar di Desa Tlogopucang tamat Sekolah Dasar (SD) dengan persentase 51,11% dan 75,56%, serta di Desa Caruban yaitu tamat sekolah dasar (SD) dengan persentase 60,00% dan 63,33%.
- c. Jumlah Anggota Rumah Tangga
- Jumlah anggota rumah tangga di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban sebagian besar berjumlah 5 orang dengan persentase masing-masing sebesar 62,22% dan 46,67%.
- d. Pengetahuan Tentang perkawinan
- Pengetahuan tentang perkawinan, responden di Desa Tlogopucang dan Caruban masih termasuk kategori rendah, yaitu masing-masing sebesar 64,44% dan sebesar 63,33%.
2. Kondisi ekonomi orang tua Desa Tlogopucang dan Desa Caruban
- a. Mata Pencaharian
- Mata pencaharian pokok di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban sama-sama fokus di sektor pertanian yaitu masing-masing sebesar 51,11% dan sebesar 50,00%.
- b. Total pendapatan
- Total pendapatan di Desa Caruban lebih baik dibandingkan dengan Desa Tlogopucang yaitu dengan rata-rata masing-masing sebesar Rp. 2.337.000/bulan dan sebesar Rp. 2.005.000/bulan.
3. Berdasarkan perhitungan menggunakan tabel silang terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan usia kawin pertama remaja putri pada rentang umur 16-19 tahun.
- a. Tingkat pendidikan baik bapak maupun ibu yaitu sebagian besar tamat SD yang berhubungan dengan usia kawin pertama remaja putri dengan persentase 44,44% dan 60,00% serta 62,22% dan 60,00%.
- b. Jumlah anggota keluarga ternyata mempunyai hubungan dengan usia kawin pertama remaja putri. Semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin cepat usia kawin pertama. Kondisi ini dibuktikan

oleh kedua daerah penelitian yaitu Desa Tlogopucang dan Desa Caruban dengan masing-masing persentase sebesar 51,11% dan sebesar 40,00%.

- c. Pengetahuan umum orang tua tentang perkawinan di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban sebagian besar masih tergolong rendah yang berhubungan dengan usia kawin pertama dengan persentase sebesar 77,78% dan sebesar 86,67%.
- d. Total pendapatan rumah di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban sebagian besar masih tergolong sedang yang mempunyai hubungan dengan usia kawin pertama remaja putri dengan persentase masing-masing sebesar 37,78% dan sebesar 53,33%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran antara lain:

1. Kepada Pemerintah
Memberikan pengetahuan lebih banyak dan jelas kepada kaum muda tentang perkawinan usia dini
2. Kepada Orang Tua Remaja Putri
Memberi masukan kepada anaknya untuk tidak melakukan perkawinan usia dini

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto. 1991. *Geografi dan Konsep Pemikiran*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM
- Eko Siswono. 2015. *Demografi*. Yogyakarta: Ombak
- Eva Banowati. 2013. *Geografi Sosial*. Yogyakarta: Ombak
- Gilarso, T. 1994. Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro Jilid 2. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadi Sabari Yunus. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad M Dlori. 2005. *Jeratan Nikah Dini, Wabah Pergaulan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Nursid Sumaatmadja.1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan AnalisaKeruangan*.Bandung: Alumni.
- Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa. 1991. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung mulia
- Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat

Soerjono Soekanto. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:PT Grafinda
Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: PT Rineka Cipta
Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan

